



Keywords:

*authoritarian parenting,
authoritative parenting,
permissive parenting,
prosocial behavior*

Corresponding Author:

Titin Prastyawati

Email:

titinprastyawati@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar

Titin Prastyawati¹, Dr. Sudi Dul Aji, M.Si², Dr. Joice Soraya, SH, M.Hum³

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

Email: titinprastyawati@gmail.com

Abstract

The problems formulated in the study are as follows: 1) Is there an influence of authoritarian parenting on students' prosocial behavior?, 2) Is there an influence of authoritative parenting on students' prosocial behavior?, 3) Is there an effect of permissive parenting on students' prosocial behavior?, 4) Is there an influence of authoritarian parenting, authoritative, and permissive together on the prosocial behavior of students of Elementary School?

This research is a survey research with a quantitative approach that is non-experimental, with a correlational method. The sampling technique used is probability sampling. By using a simple random sample which is a sampling technique that provides equal opportunities to every member in a population to be sampled. The sample population of this study were students in grades IV, V, and VI of SD Negeri 5 Lawang, Lawang District, Malang Regency, which totaled 105 students in the 2019/2020 school year. Content validity test uses a reliability test with internal consistency using Cronbach's Alpha. The data analysis technique used is multiple regression analysis.

The results showed 1) there was a positive influence of authoritarian parenting on prosocial behavior with a contribution of R² of 0.432 or 43.2%, regression equation $Y = 56.48 + 0.141 X_1$, 2) there was a positive influence of authoritarian parenting on prosocial behavior with contributions R² value of 0.432 or 43.2%, regression equation $Y = 56.48 + 0.619 X_2$, 3) there is a positive effect of authoritarian parenting on prosocial behavior with a contribution of R² of 0.432 or 43.2%, regression equation $Y = 56, 48 + 0.391 X_3$. The meaning of the results of the study is the influence of strong parenting on prosocial behavior is authoritative parenting

1. PENDAHULUAN

Seorang anak merupakan individu yang sedang berkembang serta memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal tersebut disebabkan karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Sebagai orang tua, ayah ibu merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dalam berbagai segi yaitu sekolah, kesehatan,

makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Monty P. Satiadarma, 2001:56-57). Mengenai pembentukan perilaku prososial, idealnya orang tua dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja di luar rumah dan memberikan perhatian kepada anak.

Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 5 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, pekerjaan orang tua siswa kelas IVa, IVb, V dan VI SD Negeri 5 Lawang adalah 60 siswa orang tua bekerja sebagai PNS, 55 siswa orang tua bekerja sebagai karyawan swasta dan sisanya 26 siswa orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas kedua orang tua siswa bekerja maka sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah. Sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing anak menjadi berkurang. Padahal anak sangat membutuhkan sosok orang tua agar dapat membimbing, mengontrol, mengarahkan, dan memberi contoh agar anak mempunyai perilaku prososial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Sedangkan wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan perilaku sosial siswa di dalam kelas, dikatakan ada beberapa yang memiliki sifat apatis, kurang berbagi, suka membuat onar, dan berlaku tidak jujur. Hal ini tentunya berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan rumah. Karena waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak di lingkungan rumah daripada di sekolah. Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam sejak dini. Menurut Eisenberg dan Mussen (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2006:87) perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (berbagi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku tersebut, diperlukan sinergitas dan kerjasama antar keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososial anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Persisten berasal dari bahasa Inggris yaitu *persistent* yang berarti berkeras hati. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, sehingga akan membentuk perilaku prososial yang baik bagi anak.

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi, dan cara orang tua dalam mengontrol anak. Pada dasarnya, pendekatan yang digunakan Diana Baumrind dalam Casmini (2007:49) dalam teorinya tentang pola asuh orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab anaknya. Tentu gaya pengasuhan orang tua sangat bervariasi. Ada orang tua yang hangat dan menerima anaknya. Ada yang tidak merespon dan menolak anaknya, ada yang tidak merespon dan menolak anak, ada yang menurut hal terbaik dari anaknya, dan menolak anak, ada yang menuntut hal terbaik dari anaknya, dan ada orang tua yang membiarkan dan tidak menunt apa – apa dari anaknya.

Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000:51) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif menitikberatkan pada kedisiplinan. Orang tua adalah seorang yang dipercaya, dipatuhi, dan mengatur peraturan dalam keluarga. Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak dengan ketat dan bersifat membatasi. Apabila anak melanggar peraturan atau melakukan kesalahan akan mendapat hukuman. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh,

pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif. Menurut John. W. Santrock (2002 : 258), pengasuhan autoritatif mendorong anak untuk mandiri akan tetapi menetapkan batas – batas dan kontrol terhadap tindakan yang dilakukan anak. Orang tua juga mengedepankan musyawarah serta memperlihatkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak

Pada pola asuh permisif menurut Sugihartono (2007:31) orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak tidak dituntut untuk bertanggungjawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Bjorklund dan Bjorklund, Croacks dan stein dalam Conny R. Semiawan (1999:2015-207) menjelaskan bahwa orang tua bergaya permisif cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi control. Ia sedikit memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada anaknya, apabila anaknya berbuat salah, ia cenderung membiarkan tanpa memberika hukuman atau teguran.

Relevansi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak usia sekolah dasar adalah karenanak SD adalah suatu masa di mana anak berada dalam rentang usia 6-12 tahun. Masa ini disebut masa matang sekolah. Pada masa ini anak sudah mulai tertarik pada pekerjaan sekolah. Di samping itu, mereka pun memiliki kemampuan untuk mematuhi, mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tanda-tanda ini merupakan ciri kematangan untuk belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:91). Sebagai petunjuk anak matang secara intelektual menurut Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2014:91) adalah ketika anak sudah dapat berpikir atau hubungan antar kesan secara logis dan membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Pada masa keserasian sekolah secara relative anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Desmita (2011:237) memberi definisi tentang perilaku prososial yaitu perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain menjadi lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharap *reward* eksternal. Salah satu jenis perilaku prososial yang penting adalah menolong. Menolong mempunyai arti sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi menyediakan beberapa keuntungan atau meningkatkan kesejahteraan orang lain. Penolong akan merasa bahwa si penerima pertolongan akan menjadi lebih baik atau sejahtera baik secara material atau psikologis

Dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu: 1)adakah pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar? 2)adakah pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar? 3)adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar?4)Secara bersama-sama, adakah pengaruh pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar.2) pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar.3) pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar.4) Secara bersama-sama pengaruh pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar.

Peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar. Selain itu peneliti berharap agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya, dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Dasar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif terhadap sikap prososial. Maka penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian terapan dan bertujuan penjelasan (*explanation*).

Menurut Sugiono (2010:12), penelitian terapan bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Berkaitan dengan metode deskriptif. Husien Umar (2011:22) menyatakan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan

dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sedangkan menurut Gay dalam Husein Umar (2011:23), metode deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsung proses penelitian. Lebih jauh dalam penelitian metode deskriptif, penelitian ini menggunakan riset korelasi (*correlation study*), yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Penelitian ini dilihat dari analisis dan jenis data penelitian termasuk penelitian kuantitatif (Sugiyono 2010:14). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jika mengikuti pembagian jenis penelitian yang dilakukan Vredenberg 1980 dalam Sugiyono (2010:14) maka jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian menguji hipotesis (*hypothesis testing research*). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian terapan, metode deskriptif, tingkat riset korelasi dengan jenis data kuantitatif.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 5 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2019/2020, yang berjumlah 141 siswa. Mengingat populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus yaitu 141 siswa maka peneliti menggunakan sampel. Sampel diambil haruslah benar-benar mewakili keadaan populasi (*representative*). Penentuan, peneliti menggunakan rumus dari Slovin (Siregar, 2017:61), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error sampling* (5%)

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui jumlah sampel yang diambil penelitian ini adalah:

$$n = \frac{141}{1 + 141 \times (0,05)^2} = 105$$

Jumlah sampel hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar perbandingan untuk menentukan sampel di setiap kelas. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel di kelas} = \frac{\text{Populasi Siswa di SD}}{\text{Total Populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berdasarkan perbandingan di atas maka jumlah sampel di setiap kelas di SDN 5 Lawang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah populasi sampel kelas

No	Nama Kelas	Populasi	Sampel
1	IV a	28	21
2	IV b	30	22
3	V	38	28
4	VI	45	34
	Jumlah	141	105

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian diperlukan kecermatan setiap penelitian dalam memilih teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang tepat akan memberikan jaminan terhadap obyektifitas data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan antara lain dengan menggunakan skala likert, kuesioner/angket dan observasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada responden, untuk memperoleh data secara tertulis. Responden adalah siswa kelas

IV, V, dan VI SDN 5 Lawang Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Tahun Ajaran 2019/2020. Data hasil kuesioner berupa jawaban responden dari variabel.

Dalam penelitian ini, untuk menjangking data tentang pola asuh otoriter digunakan skala pola asuh otoriter, untuk menjangking data tentang pola asuh autoritatif digunakan skala pola asuh autoritatif, untuk menjangking data tentang pola asuh permisif digunakan skala pola asuh permisif, serta untuk menjangking data tentang perilaku prososial digunakan skala perilaku prososial. Untuk itu akan digunakan instrument untun menjangking semua data yang diperlukan.

Tabel. 2 Kisi-kisi instrumen pola asuh otoriter

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Otoriter	Mengharuskan anak untuk mematuhi semua perintah tanpa membantah.	1,2,3	3
	Memaksa anak untuk mentaati peraturan	4,5,6	3
	Menuntut tanpa memberi kesempatan anak untuk berpendapat	7,8,9,10	4
	Menghukum anak apabila melakukan kesalahan tanpa memberi kesempatan untuk menjelaskan	10,11, 12, 13	4
Jumlah			13

Tabel. 3 Kisi – Kisi Instrumen pola asuh autoritatif

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Autoritatif	Memberi pengertian kepada anak agar anak tidak melakukan kesalahan.	1,2,3,4,5	5
	Memberi kesempatan anak untuk berpendapatan	6,7,8,9	4
	Menuntut kewajiban anak sekaligus memberi hak anak.	10,11,12,13	4
Jumlah			13

Tabel. 4 Kisi-kisi instrumen pola asuh permisif

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Permisif	Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang	1,2,3,4,5	5
	Menyediakan apapun yang anak butuhkan.	6,7,8,9	4
	Membuat keputusan tanpa melibatkan anak	10,11,12,13	4
Jumlah			13

Tabel. 5 Kisi-kisi instrumen perilaku prososial

Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Berbagi	Kesediaan untuk berbagi dengan orang lain	1,2,3	4,5,6	6
Menolong	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materi	7,8,9,10,11,12	13,14	8
Bekerjasama	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.	15,16,17,18,19,20		6
Bertindak Jujur	Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya tidak berbuat curang terhadap orang lain	21,22,23,24,25		7
Berderma	Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	28,29,30,31	32,33	6
Jumlah				33

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat didiskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel-variabel bebas pola asuh otoriter (X1), pola asuh autoritatif (X2) dan pola asuh permisif (X3) serta penyajian variabel terikat perilaku prososial (Y). Gambaran tentang skor dan kriteria dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi skor hasil sebaran angket variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh autoritatif (X2), pola asuh permisif (X3), dan perilaku prososial (Y)

		Statistics			
		otoriter	autoritativ f	permisif	perilakuprososial
N	Valid	105	105	105	105
	Missing	0	0	0	0
Mean		42.65	47.08	35.12	105.36
Median		42.00	48.00	36.00	105.00
Mode		42	51	31 ^a	107
Std. Deviation		9.065	6.751	7.002	14.322
Variance		82.173	45.571	49.033	205.118
Percentiles	25	36.00	42.00	31.00	95.00
	50	42.00	48.00	36.00	105.00
	75	47.50	51.00	41.00	114.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) untuk pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial $Y = 56,48 + 0,141 X_1$
- 2) untuk pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial adalah $Y = 56,48 + 0,619 X_2$
- 3) untuk pola asuh permisif terhadap perilaku prososial adalah $Y = 56,48 + 0,391 X_3$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif mempunyai kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter, akan memiliki perilaku prososial yang buruk, siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif akan memiliki perilaku prososial yang baik dan siswa yang mendapatkan pola asuh permisif akan memiliki perilaku prososial yang buruk.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock(1988;256) bahwa pola asuh orang tua adalah orang tua dalam mendidik anak yang diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai – nilai moral terhadap anak. Sementara itu, Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000 ; 51) menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa.

Pola asuh otoriter memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku prososial siswa. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan pembentukan perilaku prososial siswa. Hal ini diperkuat oleh Santrock (2002 ; 257) yang mengatakan bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah – perintah orang tua dan menerapkan batas – batas yang tegas. Daripada pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Pola asuh autoritatif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Menurut Santrock (2002 ; 258), dalam gaya autoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan – tindakan anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan

nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind (dalam Casmini, 2007, 48) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh autoritatif, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R, Semiawan, 1998 208 - 207) juga mengemukakan bahwa orang tua gaya autoritatif berupaya menerapkan pertaturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan, sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Sementara itu, pola asuh permisif memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan perilaku proposial anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Samrock (2002;2258) yang mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan gaya permisif cenderung memberikan kebebasan anaknya dan kurang memberi kontrol. Kurangnya kontrol terhadap anak menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua.

Bentuk – bentuk perilaku prososial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur dan berderma. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku proposial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya otoriter menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol perilaku anak agar terbentuk perilaku prososial yang baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya autoritatif, menunjukkan hasil yang tinggi. oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan seluruh aspek -aspek perilaku prososial dengan baik. Apabila orang tua tak dapat mengajarkan seluruh aspek – aspek perilaku sosial dengan maksimal, maka perilaku prososial siswa akan semakin baik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya permisif menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan membimbing dan mengajarkan aspek -aspek perilaku prososial kepada anak, sehingga perilaku prososial anak dapat menjadi lebih baik.

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengendalikan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrument. Misalnya seperti kejujuran anak ketika mengisi skala dan kondisi kesehatan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1)terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku prososial siswa, 2)terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa, 3) terdapat pengaruh yang positif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa, 4)terdapat pengaruh yang positif secara simultan pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa Sekolah Dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1992) *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
Azwar, Saifuddin (2014) *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Baron, R. A & Byrne, D. (2003) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
Brigham, J. C. (1991) *Social Psychology, Second Edition*. USA: Harper Colling Publisher, Inc
Bunda Liza Putri, Rizki dan Tri Umari (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pekanbaru)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau
Casmini. (2007) *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta:

Pilar Media

- Conny,R. Semiawan (1999) *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dayaksi, Tri & Hudaniah (2006) *Psikologi Sosial*. Malang: UMM
- Desmita (2011) *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014) *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarwanto (2011) *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Liberty
- Hadi, Sutrisno (2008) *Analisa Regresi*. Yogyakarta: Andi
- Hurlock (1988) *Perkembangan Anak 3*. Jakarta: Erlangga
- Izzaty, Rita Eka dkk (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Llorca, Anna and Elisabeth Malonda (2017). *Parenting Styles, Prosocial, and Aggressive Behavior: The Role of Emotions in Offender and Non-offender Adolescents. Original Research Article. Spain*
- Marsiyanti, Tri & Farida Harahap (2000) *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY
- Mesurado, Belen and Maria Cristina Richaud (2016) *The Relationship Between Parental Variables, Empathy and Prosocial-Flow with Prosocial Behavior Toward Strangers, Friends, and Family. Journal of Happiness Studies*. ISSN 1389.4978
- Monty, P. Satiadarma (2001) *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pymalion di Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Mussen, P. H. (1989) *Essential of Child Developpment and Personality*. New York: Harper and Row Publisher, Inc
- Nasution (2007) *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novia, Arya Putri, Putu dan I Made Rustika (2017). *Peran Pola Asuh Autoritatif, Efeksi Diri, Dan Perilaku Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Universitas Udayana. Vol. 4 No. 1 151-164
- Partini, Siti (2002) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Studying
- Purbaningrum, Wening (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014/2015*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15 Tahun ke-4
- Rahmawati, Endah dan Ellyn Sugeng Desyanty (2016) *Hubungan Pola Asuh Ayah dengan Perilaku Disiplin Anak di RA Muslimat Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Nonformal Vol. 10 No. 2
- Santrock, Jhon W. (2002) *Life-Span Development Edisi V* (Alih Bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga
- Sears, D. O, Freedman, J. L. & Peplau L. A (1994) *Social Psychology 5th eds*. London: Prentice-Hall
- Shochib, Moh. (2014) *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, Syofian (2017) *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugihartono, dkk (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono (2017) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafei, M. Sahlan (2006) *Bagaimana Mendidik Anak*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Yusuf, Syamsu (2009) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zarra-Nezhad, Maryam and Ali Moazami Goodarzi. (2016) *Children's Shyness Moderates the Associations between Parenting Behavior and the Development of Children's Pro-Social Behaviors. Personality and Individual Differences. Page 56-61*

